

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Strategi Komunikasi Penanaman Kejujuran dan Kedisiplinan Santri di Pesantren Sains Tebuireng**

Untuk menggambarkan strategi penanaman kejujuran dan kedisiplinan dipesantren sains tebuireng, pada bagian ini akan memfokuskan pada empat aspek penting. Ke empat aspek tersebut adalah (1) Mengenal khalayak (2) menyusun pesan (3) menetapkan metode dan (4) media (5) hambatan. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan yang ada dipondok. Dari ketiga hal tersebut akan diketahui strategi komunikasi yang digunakan dalam penanaman kejujuran dan kedisiplinan pada santri dipesantren sains tebuireng.

##### **1) Mengenal khalayak**

###### **a. Jenjang Pendidikan Santri**

Agar nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan tersampaikan dan dapat dipahami dengan baik, efektif dan dapat dilakukan dengan cara melihat jenjang pendidikan santri dipondok. Hal tersebut dilakukan oleh ustadz nasir, salah satu pengurus pesantren sains tebuireng. selain melihat santri dari jenjang pendidikan juga perlu melihat kedewasaan santri. Sebagaimana ketika dimintai tanggapan mengenai kedisiplinan dan kejujuran, mengatakan sebagai berikut:

Untuk penanaman sikap kedisiplinan santri di pesantren sains tebuireng, disini terdiri dari santri smp dan sma, otomatis model penanaman kedisiplinannya berbeda karena melihat kedewasaan anak-anak, kalau di smp pembina harus lebih aktif misalnya memberikan masukan, kedisiplinan, menegatkan peraturan, sedangkan untuk santri sma lebih longgar sedikit karena lebih menanamkan kedewasaan tetap diarahkan, jangan terlalu diperketat nanti anak-anak malah memberontak.<sup>92</sup>

Dalam kesempatan lain, ustadz mulya afif mengatkan untuk memudahkan dalam menyampaikan materi terlebih dahulu melihat jenjang pendidikan santri ketika sudah guru dapat menyesuaikan bahasa yang akan digunakan semisal ketika di santri jenjang smp perlu memakai bahasa yang mudah dipahami dan perbanyak prakter.

Kita sesuaikan dengan bahasa mereka, santri jenjang SMP tidak pakai teori, melainkan praktek langsung. Contoh apa yang dikatakan jujur itu, jujur ya

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan ustadz Nasir di Masjid Sholahuddin Wahid, 27 september 2025.

ketika kamu mengatakan atau melakukan sesuai dengan keadaan. Contoh ujian tidak boleh nyontek.<sup>93</sup>

### **b. Kepribadian dan Pengetahuan Santri**

Pengadaan seleksi ketika pendaftaran santri baru bertujuan untuk membatasi kuota disamping mendapatkan input yang baik (IQ) hal tersebut berguna, memberi manfaat, dan memudahkan dalam proses belajar mengajar seperti memudahkan komunikasi dalam penyampaian materi pelajaran.

Santri yang ada dipondok melalui seleksi secara ketat jadi ketika pada pendaftaran banyak yang sekali namun kuota terbatas sehingga kita melakukan seleksi sehingga input santri sudah masuk insyaallah santri pilihan semua cerdas-cerdas, sehingga ketika santri diberi pemahaman cepat nyantol paham seperti itu. Sehingga ketika kita berkomunikasi dengan santri mudah karena merupakan santri pilihan dan cerdas-cerdas, mungkin terkait secara kecerdasan dibatas rata-rata.<sup>94</sup>

Hal senada dengan pernyataan ustadz mulya afif diatas, gus mughni misalnya mengatakan santri pesantren sains tebuireng memiliki motivasi belajar yang relatif baik, hal tersebut disampaikan ketika melihat langsung santri sedang belajar kelompok dimalam hari pada jam sebelas malam.

Santri relatif bagus anak-anak itu, semangat belajarnya luar biasa anak-anak sekarang, betul-betul, cuma kadang-kadang saya itu apa nggak capek gitu lho belajarnya sampai malam gitu lho. Saya kadang manggil Nak, sudah jam 11 kenapa nggak istirahat, Tapi semangat belajarnya luar biasa, untuk belajar kelompok.<sup>95</sup>

### **c. Lingkungan Keluarga**

Dalam melihat santri dapat dilihat dari latar belakang kedua orang tuanya, untadz mulya afif misalnya mengatakan, dari melihat latar belakang kedua orang tua dapat memperlancar kegiatan proses belajar mengajar karena adanya dukungan, suport, saran dan sebagainya dari walisantri:

wali santri pesantren sains tebuireng berpendidikan dan ekonomi menengah sehingga memiliki pengugetahuan dan pendidikan yang maju sehingga sangat membantu memberikan masukan, suport, finansial ke pondok sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan menjadikan santri berilmu dan berakhlak.<sup>96</sup>

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ustadz Mulya Afif Loby SMP Sains Tebuireng, 7 Januari 2026.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ustadz Mulya Afif Loby SMP Sains Tebuireng, 7 Januari 2026.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Gus mughni di Rumah Dinas Pesantren sains tebuireng, 7 januari 2026.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ustadz Mulya Afif di Loby SMP Sains Tebuireng, 21 September 2025.



Gambar 1. Suasana dimasjid sholahuddin wahid, Pertemuan Kepala pondok, pengurus, pembinaa, wali santri dan santri dalam rangka pengenalan sejarah pondok, tata tertib, kegiatan santri dipondok.

Dalam hal ini, penanaman sikap kejujuran dan kedisiplinan perlu memperhatikan aspek psikologi masa, psikologi komunikasi, dan problem solving. Aspek tersebut dapat digunakan dan mempermudah dalam melihat, mamahami santri. Pernyataan tersebut disampaikan oleh gus mughni ketika menanggapi strategi komunikasi pada santri mengatakan:

Saya mengusulkan kepada kepala diklat pesantren tebuireng diperbanyak tentang ilmu psikologi massa, psikologi komunikasi, penyelesaian masalah. sehingga penanganan anak-anak lebih efektif, permasalahannya selesai dan anak tidak sakit hati. Itu lebih mengena ke santri. Dari pada dia takut tapi taat karena takut. Para pembina atau pengurus pondok diharapkan memahami psikologi anak agar bisa mengontrol emosi dan menyelesaikan masalah dengan kepala dingin, meskipun menghadapi tantangan mengurus ribuan santri. kita harus banyak belajar tentang psikologi anak. Ini harus otodidak atau kita belajar dari teman-teman yang lain. Pembina-pembina sudah diajari ketika diklat kan ada psikologi, ada kedisiplinan, tapi pembina saya tetap sarankan jangan sampai ada kekerasan fisik.<sup>97</sup>

## 2) Menyusun Pesan

### a. Menentukan Tema dan Isi Pesan

Penyusunan pesan tentang penanaman nilai-nilai sikap kejujuran dan kedisiplinan pada santri yang terdapat dipesantren sains tebuireng diambil dari keteladanan sifat nabi muhammad saw, sebagaimana yang disampaikan oleh gus mughni mengatakan sebagai berikut:

Terkait kejujuran, kedisiplina, duriyah jangan merasa paling jujur kalau memang nggak jujur ya nggak jujur, jujur kan karakter, tidak ada jaminan kalau duriyah itu mesti harus jujur, ya harus kasih contoh. Setiap manusia

<sup>97</sup> Wawancara dengan Gus mughni di Rumah Dinas Pesantren sains tebuireng, 7 januari 2026.

sama sifatnya punya jujur dan ketidakjujuran. duriyah hanya kebetulan tapi karakter manusia sama, jadi di mana-mana kalau namanya pemimpin ya kejujuran. Kan Nabi itu siddiq, amanah, tabligh, fathonah, kan itu semua muaranya, ketika tidak memiliki karakter sulit jadi pemimpin yang dihormati orang, kayak slogan orang-orang kampanye, waktu kampanyenya janji-janji, setelah kampanye janjinya tidak ada, kayak gitu kan nggak beres. Sama aja anak-anak misalnya jemaah karena takut dengan pembina, kalau nggak ada pembina nggak jemaah, karena itu terus dia diberi motivasi bahwa perlunya jemaah itu pertama pahalanya berlipat ganda, kedua di masjid itu ada nilai-nilai sosialisasi dengan teman-teman, komunikasi dengan teman-teman, enggak apa-apa, sebelum azan kumpul di masjid, guyon, ramai, biarkan aja nggak apa-apa. Anak juga perlu refresh, nggak perlu harus diatur seketat itu.<sup>98</sup>

Informan lain mengatakan, pesan tentang kejujuran dan kedisiplinan pada santri diperoleh dari syair arab dan nadhom yang mengandung kata-kata bijak dan memiliki kaitan dengan kedisiplinan dan kejujuran seperti dalam nadhom nahwu.

Jadi ketika ada nadhom, kalau saya mengajarkan semisal kedisiplinan atau kejujuran biasanya ketika ketemu dengan nadhom yang menerangkan tentang kata-kata bijak dari arti dalam nadhom contoh yang sederhana semisal: alamat 'i'rob rofa' ada empat semisal. Dhommah, Dhommah itu bermakna apa Agung semisal, Agung itu ya orang itu harus punya wibawa, jadi dicontohkan ketika mengajar nahwu, wawu itu menunjukkan bahwasanya orang itu harus rajin ibadah, kan wawu kayak orang sujud jadi seseorang kalau mau sukses harus mempunyai sifat-sifat yang mulia, wawu menunjukkan bahwasanya seseorang harus rajin dalam ibadah, rajin sujud kepada Allah, terus alif itu tegak menunjukkan seseorang harus istiqomah, disiplin, dan lurus, lurus diartikan jujur, seseorang harus tetap pada prinsipnya, terus nun, nun itu apa rajin berdoa.<sup>99</sup>

Dalam hal senada, terkait pesan tentang penanaman sikap kedisiplinan dan kejujuran pada santri dapat diambilkan dari cerita yang terkandung nilai-nilai kejujuran disampaikan oleh gus sholah ketika pada suatu acara yang dihadiri oleh pengurus, pembina, dan santri. Hal ini dijelaskan oleh ustadz mulya afif menanggapi tentang kejujuran dan kedisiplinan santri, mengatakan sebagai berikut:

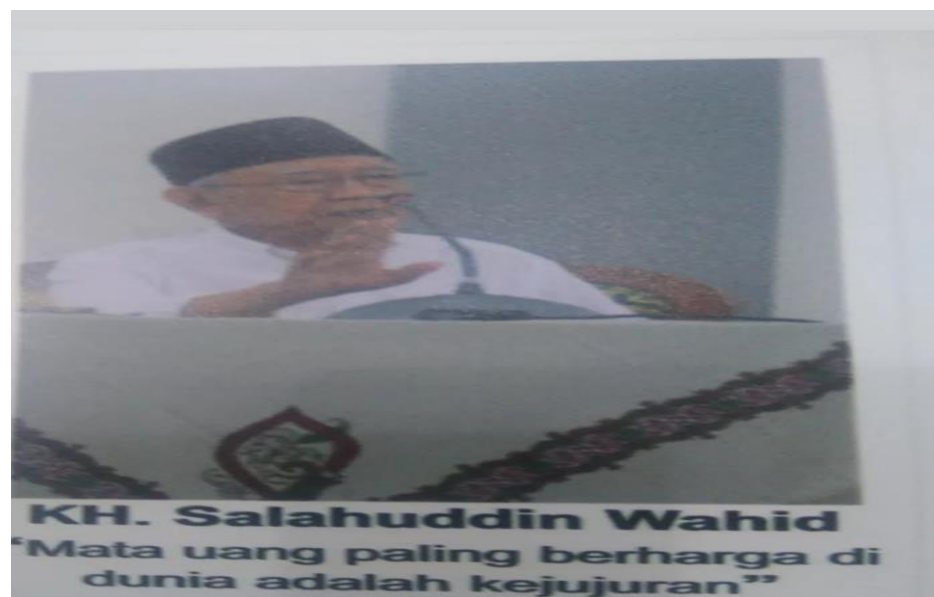
saya masih terngiang dengan cerita Gus Sholah, pernah bercerita tentang sebuah kerajaan, raja tidak memiliki keturunan kemudian mengadakan sayembara untuk dijadikan penerusnya, lantas meminta mengadakan seleksi disetiap daerah dengan kualifikasi pintar jujur dan yang terbaik dari semua, akhirnya dipeson dan memunculkan beberapa orang, hingga tersisa 2 orang peserta, terakhir raja mengetes sendiri mengatakan tesnya adalah ini ada biji kacang tolong kamu tanam di rumah, satu bulan lagi ke sini nanti yang perkembangan biji kacangnya paling bagus itulah pemenangnya, setelah satu

<sup>98</sup> Wawancara dengan Gus mughni di Rumah Dinas Pesantren sains tebuireng, 7 januari 2026

<sup>99</sup> Wawancara dengan ustadz Nasir di Masjid Sholahuddin Wahid, 7 Januari 2026.

bulan mereka datang. yang satu membawa pot dan tumbuh bagus kacangnya, yang satu membawa pot tapi tidak ada apa-apanya (kosong), terus raja berkata yang menang adalah yang membawa pot yang tidak ada apa-apanya, inilah raja yang insyaallah akan menjadi pengganti saya, yang jujur dan akan membawa kemaslahatan bagi negara atau kerajaan, karena kalau bangsa mau berhasil, maka pemimpinnya harus jujur, kalau tidak jujur nanti dia bisa curang, korupsi, kemudian tidak serius mengurus negara. kalau jujur insyaallah dia tidak korupsi, tidak curang, dan rakyatlah yang dipentingkan, raja tersebut berkata kacang yang diberikan kemarin tidak mungkin tumbuh karena kacangnya sudah saya rebus, jadi yang satu ini pasti pintar dan mau bersosialisasi tapi tidak jujur, yang satunya ini jujur jadi terpilihlah yang ini, itu yang paling berkesan.<sup>100</sup>

Upaya pembentukan karakter pada santri memiliki landasarn bersumber dari inti sari nilai-nilai yang diwariskan oleh pendiri pesantren tebuireng Hadratusyaikh KH Hasyim Asyar'i yang terdapat dalam kitab-kitab beliau, nilai-nilai yang terdapat dikitab-kitab beliau yakni ikhlas, jujur, tanggung jawab, kerja keras, tasamuh, anti kekerasan, menghargai perbedaan, menghargai hak orang lain, disiplin, sikap lapang hati, nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada para santri.<sup>101</sup>



Gambar 2. Gus sholah menjadi pemateri pada acara diklat kader pesantren tebuireng tahun 2019 menyampaikan kepada calon pengurus dan pembina salah satu kata hikmah atau mutiaranya mengatakan mata uang yang paling berharga didunia adalah kejujuran.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ustadz Mulya Afif Loby SMP Sains Tebuireng, 7 Januari 2026.

<sup>101</sup> Salahudin Wahid, *Transformasi Pesantren Tebuireng: Menjaga tradisi di Tengah Tantangan*, (Malang: Uin Maliki Press, 2011), 95

Pada dasarnya pananamn kejujuran meneladani kanjeng nabi muhammad saw para sahabat yang jujur-jujur, dan mengacu pada sejarah pesantren tebuireng yang meneladani Hadrastus sayaikh hasyim asyari yang memiliki sikap jujur yang kemudian dijadikan salah satu prinsip dasar pesantren tebuireng yang harus diajarkan kepada santri-santri. Penjelasan tersebut sesuai dengan yang disampaikan ustadz mulya afif mengatakan:

Di islam sendiri sudah ada contohnya kanjeng Nabi Muhammad dan para sahabat yang jujur-jujur, membawa perubahan luar biasa bagi generasinya. Jujur itu kan apa yang disampaikan sesuai dengan kenyataan, karena setiap muslim wajib untuk bersikap jujur sebagaimana hadis nabi alaikum bishidqi fainnashidqo yahdi ilal birri wainnal birro yahdi ilal jannati, itu kan dasarnya kemudian juga bisa dibuktikan dengan keteladanannya hadratus syaikh hasyim asy'ari ketika beliau itu diangkat menjadi rais akbar NU karena beliau memiliki sifat kejujuran, keteladanan sehingga itu ditularkan kepada santri-santrinya, jadi seperti itu hingga sampai saat ini pun itu terasa ajaran-ajaran beliau gitu. Jadi itu karena pendahulu-pendahulunya memiliki sifat yang seperti itu, integritas itu, akhirnya menularlah kepada santri-santrinya, sehingga ketika mereka ke masyarakat, mereka akan mengikuti apa yang dulu pendahulu-pendahulunya lakukan terkait dengan kejujuran, jadi menyampaikan sesuai dengan realitanya, jadi yang disampaikan bersikap sesuai dengan realita yang ada, tidak mengada-ada.<sup>102</sup>

Informan lain, ustadz syukron jazuli misalnya mengatakan untuk penanganan kedisiplinan dan kejujuran pada santri dipesantren sains tebuireng ada dua tipe sifat pengurus/ pembina merespon ketika santri yang kurang disiplin yakni pertama pembina/pengurus aktif kedua pembina/pengurus kurang aktif, untuk pembina/pengurus yang aktif ketika melihat santri kurang disiplin akan menegur dan memberi nasehat pada santri.

Tidak semua pembina memiliki perhatian khusus untuk menyampaikan tentang kedisiplinan dan kejujuran, ada yang memiliki perhatian semisal ketika ada anak-anak yang kurang disiplin telat dikit langsung ditegur, dikasih tahu, ada yang cuek dan dibiarkan aja. Contoh kedisiplinan berangkat jemaah untuk santri jenjang SMA ada protokolnya seperti mendisiplinkan anak-anak berangkat jemaah Magrib. pertama langsung dikasih waktu, pintu akan dikunci jam sekian, Habis penguncian pintu, santri yang telat-telat dikasih wejangan dan hukuman ringan itu termasuk penerapan materi kedisiplinan itu.<sup>103</sup>

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ustadz Mulya Afif Loby SMP Sains Tebuireng, 7 Januari 2026.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ustaz Syukron Jazuli di Kantor Pesantren Sains Tebuireng. 6 November 2025.

Pernyataan ustad syukron jazuli dibenarkan oleh santri, faras dan elang misalnya, mengatakan terkait kedisiplina:

kalau dalam segi penyampaian sih ya enggak apa-apa aja. Tapi menurut saya pembina itu harus ada yang merah dan yang biru. Yang merah ya, harus ada yang tegas, harus ada yang selalu menegur. Di sisi lain juga harus ada yang nglem, harus ada yang membersamai anak-anak. Jadi, ya mungkin ada satu dua yang sama gitu, tapi kan mesti kan setiap satu, dua, pandangannya lain harus tegas-tegas itu.<sup>104</sup>Santri lain, Elang misalnya, menginginkan pembina yang di mana mereka itu mengayomi dan bisa menegasi. Kayak orang tua gitu, iya. Sepertu ustadz rezeki ya, waktu subuh ya, saya dengar suara buka pintu, nyalain lampu, ada suara, bangunin untuk sholat tahajut, apa ini, mau subuh ya, saya bangun.<sup>105</sup>



Gambar 3. Suasana Beberapa Santri diberi wejangan dalam bentuk nasehat dan teguran oleh pengurus pondok karena ketahuan melanggar telat datang sholat jamaah.

#### **b. Menentukan Tujuan Pesan**

Pesan tentang nilai-nilai kedisiplinan dan kejujuran tujuannya agar santri memiliki spiritual yang dalam, taat kepada Allah, beribadah dengan rajin, memiliki perilaku yang baik, terbiasa melakukan kebaikan seperti membantu orang ketika sedang susah tanpa berfikir untung rugi, dan terakhir tertanam 5 prinsip dasar tebuireng (ikhlas, jujur, kerja keras, tanggungjawab, toleransi).

Tujuan yang diinginkan dalam pesan tentang penanaman kejujuran, kedisiplinan, diharapkan santri terbiasa melakukan hal-hal, kegiatan yang

<sup>104</sup> Wawancara dengan Faras di Kantor Pesantren Sains Tebuireng, 8 November 2025.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Elang di Kantor Pesantren Sains Tebuireng, 8 November 2025.

baik sehingga tertanam karakter yang bagus, karakter itu kan kalau melakukan sesuatu secara spontan tanpa memikirkan terlebih dahulu contoh ketika melihat orang kesusahan tanpa berfikir panjang langsung membantu. Kalau ada sampah berceceran tanpa berfikir secara spontanitas langsung mengambil karakter seperti itu yang kita diinginkan. Tertanam karakter bagus disantri kemudian memiliki spiritual yang dalam, jadi dekat dengan Gusti Allah melalui ibadah-ibadah yang rutin dilakukan dan juga tertanam karakter yang bagus disemua lini, yang penting 5 prinsip dasar pondok kejujuran dan karakter yang bagus lainnya.<sup>106</sup>

Dalam hal ini, tujuan pesan tentang penanaman sikap kejujuran dan kedisiplinan dipesan-tren sains tebuireng yang disampaikan secara humanis, personal, edukatif, dan informatif dapat dipahami dan mempermudah dalam membentuk kepribadian santri santri. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Gus Mughni ketika menanggapi strategi komunikasi pada santri mengatakan:

Ya kalau yang jujur itu, kita tujuannya agar mereka itu apa yang dilakukan ketika dia melanggar, dia mengaku itu yang diharapkan terkait jujur. Jadi tanpa ditanya yang bertele-tele dia sudah mengaku, 'Lah saya melakukan ini, kesalahan saya ini, saya minta maaf', itu kejujuran. Kalau tujuan disiplin ya tanpa diberitahu sekali saja santri sudah ingat. Bahwa tugas saya harus disiplin, jamnya roan-roan, jamnya mandi-mandi, jamnya jemaah-jemaah, ya sudah disiplin jamnya belajar-belajar."<sup>107</sup>

### 3) Menetapkan Metode

#### a. Keteladanan

Dalam penerapannya nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan pada santri dipesan-tren sains tebuireng menggunakan pendekatan keteladanan kiai, pengurus, dan pembina, misalnya Ustadz Nasir yang mengatakan santri mendapatkan mauidhoh hasanah dan contoh teladan dari Ustadz Mukhlis karena keistiqomaannya dalam menjadi imam sholat jamaah di Masjid Sholahudin Wahid Pesantren Sains Tebuireng:

Biasanya ya kalau kayak di sini ada Ustadz atau Ustadzah, guru di sekolah itu kasih apa, kasih mauidhoh hasanah, ya itu nanti mencakup kejujuran, kedisiplinan, motivasi dll, pencontohan dari guru-gurunya juga, contoh kecil aja salat jamaah semisal di sini Ustadz Mukhlis menjadi imam sholat jamaah secara istiqomah terus selama satu bulan akan mencetak atau akan memberikan memberikan kesan pada santri bahwasanya Ustadz Mukhlis disiplin maka murid-murid mengikutinya dan secara tidak langsung mengajarkan kedisiplinan pada santri.<sup>108</sup>

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ustadz Mulya Afif di Loby SMP Sains Tebuireng, 21 September 2025.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Gus Mughni di Rumah Dinas Pesantren Sains Tebuireng, 7 Januari 2026.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ustadz Nasir di Masjid Sholahuddin Wahid, 7 Januari 2026



Gambar 4. Suasana Sebelum Magrib dimasjid sholahuddin wahid pesantren sains tebuireng pengurus sudah datang kemasjid untuk memberikan contoh teladan, memberi nasehat, dan menegur pada santri yang kedatangan terlambat.

Informal lain mengatakan, gus mughni misalnya menjelaskan didalam pondok perlu memperhatikan 2 aspek yakni taklim dan tarbiyah, artinya santri tidak hanya diberi pengetahuan semata tetapi harus diberikan tarbiyah seperti santri diberikan pengetahuan tentang tatacara sholat, wudhu, dan sebagainya sekaligus diberikan contoh/praktek secara langsung oleh pengurus dan pembina.

Memang dalam pondok itu bukan hanya taklim (pengajaran) saja, tapi tarbiyah (pendidikan karakter) itu dimasukkan. Artinya begini, kalau tarbiyah itu kan seorang guru mendidik muridnya, guru itu ikut mempraktikkan. Begitu kalau tarbiyah. Di pondok itu, seorang santri diajari gurunya cara berwudu, ya gurunya ikut wudu. Diajari cara salat, ya gurunya ikut salat. Itu tarbiyah. Nah, tarbiyah itulah nanti yang diharapkan terakhirnya membentuk satu karakter dari santri. Maka santri di dalam pesantren itu harus diajarkan tentang kedisiplinan, kejujuran, kemudian kesederhanaan, tolong-menolong. Kemudian saling menghormati termasuk santri menghormati kiainya, santri menghormati gurunya, santri yunior menghormati seniornya, santri yang senior juga harus memperhatikan adik-adiknya, jadi semacam itu sangat penting, sehingga diharapkan nanti setelah santri lulus dari pondok, karakter itu terbawa ketika di masyarakat dengan karakter yang dibina di dalam pondok. Sehingga mereka setelah lulus menghadapi masyarakat itu biasa, seperti ketika mereka sudah pernah mondok.<sup>109</sup>

#### **b. Ceramah**

Metode ceramah dapat digunakan dalam pentingnya nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan, Ustadz nasir misalnya menjelaskan bahwa kepala pondok menyampaikan tentang nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, ciri-ciri santri

<sup>109</sup> Wawancara dengan Gus mughni di Rumah Dinas Pesantren sains tebuireng, 7 januari 2026.

tebuireng dengan cara menggunakan pendekatan cerita, ibarah, sejarah, pengalaman yang didapatkan dari guru-gurunya ketika mondok:

Kalau gayanya Kiai Arif, mencontoh masayikh-masayikh ya. Contoh siapa Kayak Kiai Hasyim, terus siapa, Gus Dur, atau siapa. Pokoknya masayikh-masayikh Tebuireng itu dicontohkan apa, perilaku-perilaku beliau yang ada contoh kejujurannya lah. Ini loh contoh beliau apa, kejujuran beliau anu begini, misalnya contohnya. Atau Kiai Hasyim gitu, biasanya gitu. He-eh, di situ kalau gayanya, gaya khasnya Kiai Arif. Kalau kasih apa, kasih wejangan ke anak-anak tentang konsep kejujuran, tentang konsep apa, kedisiplinan atau anu biasanya beliau itu mengambil ibrahnya biasanya dari masayikh Tebuireng atau dari guru-guru beliau yang ada di pelosok, misalkan dari itu. Model penyampaian tersebut menjadikan santri tertarik untuk menaladaniya.<sup>110</sup>

Informasi lain ustadz syukron jazuli misalnya, menggunakan metode ceramah dalam bentuk pembicaraan santai dan pada saat terjadi pelanggaran, cara tersebut digunakan karena sesuai dengan konteks yang sedang terjadi dan dapat memberikan kesadaran pada santri

Biasanya kan ngobrol langsung atau pas habis kena pelanggaran, terus dia diselingi nilai-nilai harus kedisiplinan dan kejujuran. Biasanya lebih masuk ke hatinya, karena langsung face-to-face atau pas sambil apa itu... menurut saya lebih masuk ke dia daripada yang kita harus buat kelas khusus, pertemuan khusus yang membahas materi tentang kedisiplinan dan kejujuran. Ngantuk biasanya.<sup>111</sup>



Gambar 5. Suasana sehabis sholat magrib kepala pondok melihat banyak shaf yang kosong karena beberapa santri tidak jamaah dan telat lantas memberi nasehat wejangan kepada santri untuk tepat waktu.

<sup>110</sup> Wawancara dengan ustadz Nasir di Masjid Sholahuddin Wahid, 7 Januari 2026.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ustaz Syukron Jazuli di Kantor Pesantren Sains Tebuireng. 6 November 2025.

Terkait kedisiplinan, ketertiban santri dalam mengikuti kegiatan pondok secara langsung disampaikan oleh kepala pondok pesantren sains tebuireng kepada santri, Berikut catatan peneliti menggambarkan cara yang dipake dalam menyampaikan pentingnya kedisiplinan santri:

Selepas sholat magrib yai arif khuzani memberikan nasehat dalam bentuk cerita kesuksesannya karena ketika mondok rajin sholat jamaah rajin belajar kelompok, memberikan pemahaman, faidah, manfaat keutamaan sholat jamaah tepat waktu akan dimudahkan dalam mencari ilmu, mendapat pahala berlipat ganda, tersebut disampaikan dimasjid sehabis sholat dan disela-sela pengajian bandongan, semisal ketika mendapat laporan dari pengurus atau pembina pondok yang mengatakan banyak santri yang telat dan tidak sholat jamaah, diniyah, sekolah, pengajian bandongan dimasjid dan sebagian.<sup>112</sup>

Sumber informan lain mengatakan, ustadz mulya afif misalnya mengatkan anak-anak yang rajin mengikuti kegiatan pondok seperti jamaah, ngaji bandongan dengan metode ceramah dan sebagainya, kegiatan tersebut akan membentuk karakter kedisiplinan, kejujuran santri

anak-anak kalau sudah jamaah lima waktu, terus kemudian apa namanya rajin puasa, mendaras Al-Qur'an, itu dengan sendirinya mereka akan disiplin, dengan sendirinya mereka akan tertanam sifat bagus jujur dan lain-lain. Karena spiritualnya tinggi apalagi setiap hari mendengar kultum-kultum atau pengajian-pengajian kitab, itu otomatis akan, akan baik dengan sendiri, ikut dengan yang terbentuk seperti itu jadi lingkungan bagus akan membentuk karakter-karakter yang bagus, di antaranya disiplin, jujur.<sup>113</sup>

#### 4) Media

##### a. Media Tidak Langsung

Di pesantren sains tebuireng mewajibkan kepada semua santri untuk mengisi raport kepribadian santri yang berisi beberapa aspek yang memiliki nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan, aspek tersebut diambil dari kegiatan keseharian santri di pondok yang harus dikerjakan oleh semua santri setiap hari. Raport kepribadian sebaagai media pembentukan kejujuran dan kedisiplinan santri berisi beberapa aspek diyakni dapat membentuk karakter santri seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab dan sebagainya, selain itu santri diberi buku saku yang berisi hak, kewajiban, aturan, tata tertib, pelanggaran dan sebagainya, Sebagaimana yang dikatakan ustadz mulya afif sebagai berikut:

<sup>112</sup> Observasi, di Pesantren Sains Tebuireng, 8 November 2025.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ustadz Mulya Afif di Lobby SMP Sains Tebuireng, 21 September 2025.

Kalau di saya gampang saja secara riil, kita ada yang namanya raport pondok itu media secara tidak langsung membentuk karakter santri, kita bisa tahu anak ini benar-benar jujur mengisinya atau tidak, dilihat dari raport pondok. Oh anak ini tidak pernah kelihatan salat tapi mengisi salat. nah sebenarnya dari situ kita tahu anak ini tidak jujur dari situ kita perlu memberikan pendalaman kepada anak ini. Karena raport ubudiyah, di antara kegiatan-kegiatannya di isi secara mandiri setiap hari ada anak yang mengisinya full 100% salat jamaah, tahajud dan lain-lain, kita lihat memang dia tahajud, tapi ada anak kok tidak pernah kelihatan tahajud atau mengajinya bolong-bolong kemudian dia mencatat 100%, berarti anak ini ternyata belum jujur, belum mempunyai sikap yang bagus. Kemudian santri dan wali santri diberi buku saku santri berisi panduan terkait dengan tata tertib, hak dan kewajiban, larangan, sanksi, dll yang ada di pesantren tebuireng sains.<sup>114</sup>

Tabel 3. Blangko Kepribadian Santri

No	Instrumen Penilaian	Tanggal																Total	Nilai	
1	Sholat Tahajud																			
2	Sholat Dhuha																			
3	Membaca AlQur'an Mandiri																			
4	Bangun Sebelum Adzan Subuh																			
5	Mengaji Ba'da subuh																			
6	Mengaji Ba'da Magrib																			
7	Mengaji/belaja4 Ba'da Isya																			
8	Sholat Tahajud																			
9	Sholat Tahajud																			

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ustadz Mulya Afif Loby SMP Sains Tebuireng, 7 Januari 2026.

## **b. Media Langsung**

Dalam penanaman kejujuran dan kedisiplinan pada santri dipesantren sains tebuireng umumnya dilakukan secara langsung seperti tatap muka langsung dengan semua santri menggunakan pengeras suara atau secara personal, dan bahasa sebagai media penyampaiannya. Penggunaan media langsung ini memudahkan dan efektif karena menjangkau semua santri dan sesuai konteks penyampaiannya. Hal tersebut terlihat dari penjelasan Gus Mughni ketika menanggapi tentang kedisiplinan dan kejujuran pada santri;

Diberi motivasi bahwa perlunya jemaah itu pertama pahalanya berlipat ganda, kedua di masjid itu ada nilai-nilai sosialisasi dengan teman-teman, komunikasi dengan teman-teman. saya selalu ngomong sama anak-anak, "Harus salat jemaah itu harus." Insyaallah kalau jemaahmu bagus itu ya Allah akan menolong beberapa kemudahan-kemudahanlah untukmu. peminanya juga saya gitu kan, sudahlah kita harus jemaah bersama-sama. Seperti ramah anak itu menyelesaikan persoalan itu masalahnya kena, tapi anaknya itu tidak merasa salah (tersinggung/down) gitu. Jadi masalahnya kena, anak itu apa ya... treatment-nya kena tapi dia tidak merasa salah gitu, tidak dipermalukan di depan umum.<sup>115</sup>

Catatan observasi peneliti tentang penanaman kejujuran dengan pendekatan personal dan tetap humanis dapat dilihat semisal pada saat terjadi kasus kehilangan semisal salah satu santri matur kepada pembina dan diketahui kepala pondok, santri tersebut sering kehilangan uang di asrama pondok. Dari beberapa sumber terpercaya santri yang dicurigai mengambil uang tersebut dipanggil oleh kepala pondok.

Komunikasih yang digunakan kepala pondok ketika mendapati anak yang tidak jujur adalah membuat santri tersebut merasa aman nyaman untuk bercerita dengan santai tanpa rasa takut disalahkan, dimarahi, menjaga dan merahasiakan apa yang akan diceritakan santri tersebut. Sehingga pada akhirnya santri tersebut bercerita dengan jujur berterusterang kalau yang mengambil uang temannya adalah dirinya dengan beberapa alasan karena merasa uang jajannya kurang dan melihat temannya kelebihan uang jajan.<sup>116</sup>

## **5) Hambatan**

### **a. Gangguan Teknis**

Setelah nilai-nilai kejujuran dan kejujuran dilaksanakan diterapkan pada santri tahap selanjutnya mencari hambatan-hambatan yang terjadi untuk bahan evaluasi dan perbaikan secara terus menerus guna mencapai keefektifan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni menjadikan santri memiliki karakter seperti sikap

<sup>115</sup> Wawancara dengan Gus Mughni di Rumah Dinas Pesantren Sains Tebuireng, 7 Januari 2026.

<sup>116</sup> Observasi, di Pesantren Sains Tebuireng, 8 November 2025.

jujur, disiplin, akhlak yang baik. Ustsdz mulya afif mengatakan beberapa hambatan pada saat penanaman kejujuran dan kedisiplinan:

Hambatannya karena disini pembina masa pengabdian 2 tahun minimal, kita setiap 2/3 tahun sekali pembinanya ganti, itu yang kadang kesulitan kita memberikan pemahaman kepada pembina untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan kriteria, ditambah masa pengabdian yang cukup singkat sedangkan kegiatan santri setiap hari harus dibimbing, diawasi, didominasi dengan peran dan fungsi pembina dengan baik.<sup>117</sup>

Pada informan lain, Gus Mughni misalnya mengatakan untuk menyukseskan dan mengefektifkan kegiatan-kegiatan yang ada dipondok perlu adanya kerja sama yang baik antar pembina dan pengurus.

Jamaahnya memang harus masih kurang disiplin ya anak-anak itu, artinya kalau jamaahnya sudah disiplin, sebelum misalnya gini, sebelum azan sudah masuk masjid seperti kondisinya jamaah ashar itu masih ada santri yang disekolah, jadi harus sama-sama mendukung pembinanya, saya sebagai mudir kepala pondok, semua harus bekerja sama, tapi kalau untuk jamaahnya sudah bagus.<sup>118</sup>

Pernyataan Gus Mughni di atas dibenarkan oleh Ustadz Syukron Jazuli yang mengatakan perlu adanya kerja sama dan komunikasi antar pengurus, pembina dalam menjalankan kegiatan yang ada dipondok karena ketika pengurus dan pembina tidak terjalin kerjasama, komunikasi yang baik maka akan terjadi ketidak efektifan dalam kegiatan yang pada akhirnya timbul masalah-masalah baru muncul pada santri seperti santri tidak berjamaah, diniyah, pengajian bandongan, pengajian Al-Qur'an, jamiyah kamar malam selasa dan jum'at.

Kalau sekolah sudah otomatis, pokoknya kalau sekolah pasti mereka tepat waktu, kalau ada pasti yang terlambat, cuma enggak sebanyak ketika Magrib. Jadi semangat mereka berangkat sekolah sama berangkat jamaah Magrib itu beda, mindset bahwa sekolah lebih penting daripada pondok sampai sekarang sih, konsekuensinya langsung jelas, pandangan mereka langsung mengerikan, poin langsung tercatat, poin sekian langsung panggil orang tua. realitanya pelanggaran-pelanggaran di pondok cuma dikasih teguran, dipanggil, dikasih nasihat, berhenti di situ, Enggak ada tindakan yang lebih tinggi lagi kayak pemanggilan orang tua, kasih SP (Surat Peringatan), selama saya di sini 3 tahun di tren (pesantren) adanya ketimpangan itu akhirnya mereka lebih menyepelkan pondok.<sup>119</sup>

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ustadz Mulya Afif Loby SMP Sains Tebuireng, 7 Januari 2026.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Gus Mughni di Rumah Dinas Pesantren sains tebuireng, 7 Januari 2026.

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ustadz Syukron Jazuli di Kantor Pesantren Sains Tebuireng. 6 November 2025.



Gambar 6. Suasana Rapat Bulanan, kepala pondok, pengurus, dan pembina bertempat di loby SMP Sains Tebuireng.

### b. Gangguan Kerangka berfikir dan Pengalaman

Kurangnya pemahaman dan daya tangkap pembina dan pengurus terhadap tugas dan fungsinya sesuai tupoksinya menjadi faktor penghambat dalam kegiatan yang ada dipondok hal tersebut disampaikan oleh ustadz mulya afif ketika menanggapi hambatan komunikasi dalam penanaman kejujuran dan kedisiplinan:

kadang pembina dan pengurus tidak menangkap, teledor, seharusnya tugas mereka membina, mendampingi, kemudian mengawasi, itu kadang tidak sesuai karena berganti-gantinya pengurus pembina. Kemudian juga input santri dari latar belakang berbeda-beda, jadi ada yang sebelumnya ketika masuk pondok anak tersebut broken home /tidak bagus sikap prilakunya, ketika masuk pondok kita ubah total agar baik prilakunya. Jadi input bermacam-macam, tidak baik semuanya, ada yang sudah baik, ada yang belum baik, keberagaman input tersebut agak menyulitkan kita, misalkan tingkat kejujurannya sama, untuk mengubah tahap berikutnya gampang, karena berbeda-beda nanti ada yang sudah berhasil, ada yang belum, karena mengingat ketika masuk pondok startnya berbeda.<sup>120</sup>

### c. Gangguan Psikologis

Kapasitas sdm pembina dan pengurus menjadi salah satu hambatan dalam penanaman sikap kejujuran dan kedisiplinan pada santri dipesantren sains tebuireng, hal tersebut disampaikan langsung oleh ustadz nasir ketika menanggapi terkait kejujuran dan kedisiplinan di pondok.

Kadang ya itu, kalau hambatan ya kadang kita mengacu pada diri sendiri hambatan pertama, apakah kita sudah sesuai gitu kan, kebanyakan kata saya untuk guru itu hambatannya di situ. Kita mau mengajarkan kejujuran tapi kita juga nggak jujur, kita mau mengajarkan apa kedisiplinan juga ternyata kita

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ustadz Mulya Afif Loby SMP Sains Tebuireng, 7 Januari 2026.

kurang disiplin, itu ya kalau dari sisi gurunya biasanya salah satu hambatanya gitu.<sup>121</sup>

## **2. Dampak Strategi Komunikasi Dalam Penanaman Sikap Kejujuran Dan Kedisiplinan Santri Di Pesantren Sains Tebuireng Jombang Jombang**

### **1) Aspek Kognitif**

Dampak dari strategi komunikasi dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dapat dilihat secara umum dampak kepada santri normalnya semua kegiatan yang terdapat dipondok menjadikan santri memiliki sikap kejujuran dan kedisiplinan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustadz mulya afif yang mengatka sebagai berikut:

Dampak penanaman kejujuran dan kedisiplinan santri pertama secara umum tata aturan yang ada di pondok, santri dari pagi sampai malam harus mengikuti aturan pondok itu memberi pengetahuan dan membentuk sikap disiplin dan otomatis kejujuran akan terbentuk karena kegiatan tersebut berisi belajar, pembelajaran, ubudiyah dan lainnya, untuk pembinaan tergantung pelanggaran, kalau ranahnya ringan, terkadang disuruh menulis kalimat tayyibah, membaca Al-Qur'an, atau bersih-bersih, kalau sudah sedang atau berat, orang tuanya dipanggil, keberhasilan mendidik kan bukan hanya dari pondok, tapi juga orang tua, secara umum, tingkat kejujuran dan kedisiplinan santri di sini kedisiplinannya insyaallah lebih dari 95%, dan kejujurannya mungkin sekitar 90%.<sup>122</sup>

Pernyataan ustadz mulya afif diatas dibenarkan oleh gus mughni yang mengatakan ketika santri memiliki pemahaman dan kesadaran ketika ditanya akan berkata jujur mengakuinya kesalahannya kemudian meminta maaf dan tidak mengulangnya lagi begitu juga terkait kedisiplinan demikian.

Ya kalau yang jujur itu, berarti santri memiliki pemahaman terkait kejujuran seperti apa yang dilakukan ketika dia melanggar, dia mengakui, itu jujur jadi tanpa ditanya yang bertele-tele santri mengerti dan mengaku, saya melakukan ini, kesalahan saya ini, saya minta maaf, itu kejujuran, kalau disiplin santri berarti paham dan mengerti tanpa diberitahu sekali saja dia sudah ingat, ahwa tugas saya harus disiplin, jamnya roan-roan, jamnya mandi-mandi, jamnya jemaah-jemaah, ya sudah disiplin, jamnya belajar-belajar.<sup>123</sup>

Lebih lanjut pertanyaan diatas terlihat santri memiliki pemahaman terkait kejujuran kedisiplinan seperti santri bernama Elang Ramadhan Kelas 10 Sains 1, 1 Wustho A, Asal Sidoarjo misalnya terkait kalau jemaah mau efektif perlu diterapkan ke semua santri, kalau tidak seperti itu tidak akan ada yang efektif, contoh permasalahan jamaah

<sup>121</sup> Wawancara dengan ustadz Nasir di Masjid Sholahuddin Wahid, 7 Januari 2026.

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ustadz Mulya Afif Loby SMP Sains Tebuireng, 7 Januari 2026.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Gus mughni Di Rumah Dinas Pesantren Sains Tebuireng, 7 Januari 2026.

peraturan dan sanksi lebih diterapkan pada santri-santri yang masih tingkat smp dan santri kelas 10, sedangkan di santri yang tingkat sma kelas 11 dan 12 peraturan dan sanksi tidak begitu dijalankan akhirnya terjadi kesenjangan antar santri dan berdampak pada keefektifan peraturan dan sanksi.<sup>124</sup>

Selain itu, terkait kedisiplinan, muhammad faras al hafiz: kelas 10 sains 2, 1 wustho A, asal taman, sidoarjo, misalnya mengatakan, Kalau saya terkait kedisiplinan, kegiatan, peraturan dan sanksi perlu di komunikasikan dulu gitu, tho. Ya kesepakatan, bikin kesepakatan dulu biasanya itu, kalau misal sudah dibikin kesepakatannya, terus kita melanggar, ya udah, emang kita yang salah. mau dihukum, mau beliau yang marah, mau beliau yang lakukan apa, ya salah kita.

## 2) Aspek Afektif

Menurut ustadz syukron jazuli penyampaian terkait kejujuran dan kedisiplinan dapat memberikan dampak positif berupa munculnya kesadaran dan penerimaan karena dilakukan pada saat pembincaraan santai dan pada momen ketika ada santri yang melanggar pada momen tersebutlah nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan sampaikan ke santri-santri.

Biasanya kan ngobrol langsung atau pas habis kena pelanggaran, terus dia diselingi nilai-nilai harus kedisiplinan dan kejujuran. Biasanya lebih masuk ke hatinya, karena langsung face-to-face atau pas sambil apa itu... menurut saya lebih masuk ke dia daripada yang kita harus buat kelas khusus, pertemuan khusus yang membahas materi tentang kedisiplinan dan kejujuran ngantuk biasanya.<sup>125</sup>

Dampak yang muncul dari adanya penanaman kejujuran dan kedisiplinan menurut ustadz nasir dapat diketahui dengan cara melihat santri apakah mudah ketika dinasehati, mengikuti kegiatan pondok, menaati aturan pondok, atau sebaliknya.

tolak ukurnya ya anak ini bisa nerima nasihat atau nggak ya tergantung keseharian mereka. Kalau mereka jarang melanggar atau tidak melanggar sama sekali, ikuti perintah apa... peraturan pondok, saya kira diomongin sebentar sudah ngefek itu jujur, terus apa, disiplin gitu. Tapi kalau dia di pondoknya itu jarang apa sering melanggar, jarang ikut jamaah, jarang ini jarang ini, sampai atau sampai yang seperti saya contohkan apa, diniyah dua bulan nggak masuk gitu. mungkin malaikat pun ngajarin dia kejujuran, ngajarin dia kedisiplinan juga nggak akan anu. Jadi ya itu, tergantung anaknya itu apa posisi dia itu stabil atau nggak, gitu.<sup>126</sup>

<sup>124</sup> Wawancara dengan Elang di Kantor Pesantren Sains Tebuireng, 8 November 2025.

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ustaz Syukron Jazuli di Kantor Pesantren Sains Tebuireng. 6 November 2025.

<sup>126</sup> Wawancara dengan ustadz Nasir di Masjid Sholahuddin Wahid, 7 Januari 2026.

Selain itu, terkait kedisiplinan, muhammad faras al hafiz: kelas 10 sains 2, 1 wustho A, asal taman, sidoarjo, misalnya mengatakan, Kalau saya terkait kedisiplinan, kegiatan, peraturan dan sanksi perlu di komunikasikan dulu gitu, tho. Ya kesepakatan, bikin kesepakatan dulu biasanya itu, kalau misal sudah dibikin kesepakatannya, terus kita melanggar, ya udah, emang kita yang salah. mau dihukum, mau beliau yang marah, mau beliau yang lakukan apa, ya salah kita.<sup>127</sup>

### 3) Aspek Konatif

Penanaman kejujuran dan kedisiplinan secara strategis dan komunikatif memiliki dampak pada meningkatnya kemampuan santri dalam hal pengetahuan, prestasi, dan memiliki sikap yang baik, uatadz mulya afif mengatakan demikian :

Dampaknya satu, bagi anak-anak yang tadi yang sudah disiplin dan yang jujur tadi, santri akan mudah apa namanya meningkatkan kemampuannya yang dia miliki, artinya santri mudah untuk satu adaptasi disini, kemudian mudah belajar di sini sehingga untuk berprestasi itu mudah, untuk santri yang enggak disiplin dan enggak jujur untuk mendapatkan prestasi susah karena enggak mengikuti aturan tata tertib yang ada di pondok, jadi larinya ke prestasi. Kenapa di sini banyak prestasi, mudah puncaknya karena anaknya disiplin-disiplin, mengikuti aturan gitu, nanti akan pengaruhnya di prestasi, yang namanya disiplin ya sudah, dia pasti anaknya itu lebih nurut, lebih mudah diatur, terus kemudian satu ya dia tertib, rajin di dalam ubudiyah, sikapnya bagus gitu dalam ubudiyahnya.

Pernyataan ustadz mulya afif dibenarkan oleh santri Muhammad Labib Abdurrahman Ali, seorang santri kelas 10 sains 1 Asal Sleman, Yogyakarta, terkait kejujuran dan kedisiplinan mengatakan ketika diingatkan untuk sholat jamaah, harus melaksanakannya dan tidak boleh marah karena memang santri sudah waktunya sholat.

kalau waktunya jemaah ya jemaah gitu. Ya terserah, misalnya saya bad mood, saya enggak bad mood ya ya terserah ustaznya mau mukul saya, mau ngapain saya. Karena kalau misalnya ustaz hukum saya, ya saya enggak bisa marah tho. Ya udah saya ikut aja. Emang yang benar ustaznya gitu, atau gimana ya gitu. Emang kalau emang sudah emang sudah waktunya jemaah, yang salah saya, ya berarti ya udah. Yang salah saya berarti ya saya enggak boleh marah.<sup>128</sup>

Lebih lanjut santri lain, hasan dan labib misalnya, mengatakan tentang kedisiplinan dipondok;

Menginginkan pembina yang moderat Jadi, seimbang antara yang tegas sama yang merakyat itu. Jadi, memang saya dapat pembina sekarang ini pembinanya merakyat tapi ya juga tegas. Jadi, kalau misal kita enggak enak, pembinanya

<sup>127</sup> Wawancara dengan Faras di Kantor Pesantren Sains Tebuireng, 8 November 2025.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Labib di Kantor Pesantren Sains Tebuireng, 8 November 2025

juga bisa enggak enak juga ke kita. Jadi, misalnya kita enak, nah pembinanya itu juga enak juga ke kita. Jadi, pembina saya itu enggak ngurus kalau, kalau memang enggak mau diatur, ya udah. Tapi, pokoknya jangan minta tolong ke beliau. Hmm. Ya, tegasnya dapat, merakyatnya juga dapat. Ya, gitu. Berarti dua itu, ya. Tegas sama merakyat.<sup>129</sup> Senada dengan hasan, santri lain, labib misalnya, menginginkan pembina yang tegas dan humoris, kalau saya, misalnya biar nurut, ya harus dikerasin.<sup>130</sup>



Gambar 7. Suasana Festival Rojabiyah yang diikuti semua santri bertempat di masjid sholahuddin wahid pesantren sains tebuireng

## B. Temuan Penelitian

### 1. Strategi Komunikasi Penanaman Sikap Kejujuran dan Kedisiplinan

- a. Untuk mengenal, memahami khalayak/santri dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan pada santri pesantren sains tebuireng melihat dari jenjang pendidikan, kepribadian, pengetahuan, dan asal-usul keluarga.
- b. Untuk kategori santri khusus (melakukan pelanggaran pondok) memahami santri tidak hanya melihat dari jenjang pendidikan, psikologi, kepribadian, pengetahuan, bahasa, asal-usul keluarga tetapi juga menggunakan pendekatan problem solving dan ilmu konseling.
- c. Pesan terkait kejujuran dan kejujuran diambil dari keteladanan sifat nabi muhammad (sidiq, amanah, tabliq, fathonah), Hadratusyaikh Hasyim Asyari, ulama terdahulu..

<sup>129</sup> Wawancara dengan Hasan di Kantor Pesantren Sains Tebuireng, 8 November 2025.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Labib di Kantor Pesantren Sains Tebuireng, 8 November 2025

- d. Pesan tentang kedisiplinan dan kejujuran dari kata-kata bijak dari nadhom ilmu nahwu contoh alamat i'rob rofa' ada empat semisal huruf dhommah bermakna agung artinya orang itu harus punya wibawa, wawu menunjukkan orang harus rajin ibadah karena huruf wawu kayak orang sujud seseorang ketika ingin sukses harus memiliki sifat-sifat mulia, rajin dalam ibadah, rajin sujud kepada Allah, alif itu tegak menunjukkan seseorang harus istiqomah, disiplin, dan lurus, lurus diartikan jujur, memiliki prinsip, nun artinya rajin berdoa.
- e. Pesan tentang nilai kejujuran dan kedisiplinan diambil dari hadis nabi alaikum bishidqi fainnashidqo yahdi ilal birri wainnal birro yahdi ilal jannati, dan menceritakan keteladanannya hadratus syaikh hasyim asy'ari ketika diangkat menjadi rais akbar NU karena beliau memiliki sifat kejujuran, keteladanan sehingga ditularkan kepada santri-santrinya.
- f. Pesan tentang nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam bentuk nasehat dan cerita yang diambil dari cerita zaman dulu tentang syarat menjadi pemimpin yang dihormati dan disegani harus jujur dan mendahulukan kepentingan rakyat.
- g. Pesan memiliki tujuan agar tertanam karakter yang bagus pada santri seperti mudah menolong, memiliki spiritual yang dalam, jadi dekat dengan gusti Allah melalui ibadah-ibadah yang penting 5 prinsip dasar pondok kejujuran, kedisiplinan dan karakter yang bagus lainnya.
- h. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan disampiakn secara verbal dan non verbal. Secara verbal dalam bentuk ceramah seperti cerita sifat nabi muhammad saw, sejarah hadratus syaikh hasyim asyari, ibrah kiai-kiai pesantren, kutipan nadhom kitab nahwu. Sedangkan secara non verbal dalam bentuk keteladanan prilaku, sikap, perkataan yang diberikan oleh Kepala pondok, pengurus, dan pembina kepada santri.
- i. Untuk penggunaan media secara langsung penanaman kejujuran dan kedisiplinan dalam bentuk tatap muka secara verbal/ bahasa dan pengeras suara sebagai medianya. Sedangkan media tidak langsung menggunakan rapor kepribadian dan buku saku santri sebagai media penanaman kejujuran dan kedisiplinan pada santri.
- j. Untuk hambatan secara teknis masa pengabdian pembina minimal 2-3 tahun menjadikan sulit memberikan pemahaman kepada pembina untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan kriteria.

- k. Untuk hambatan secara kerangka berfikir dan kurangnya pengalaman terjadi pada pembina terlihat pada terkadang pembina dan pengurus menangkap/ paham dan teledor terhadap tugas, tanggungjawabnya dipondok.
- l. Untuk hambatan secara psikologis adanya rasa tidak percaya diri pembina atau pengurus karena merasa dirinya belum memiliki kejujuran dan kedisiplinan yang baik.
- m. Kepala pondok memiliki peran dominan sebagai teladan, pelaksana dan pengawal, dibantu oleh pengurus pembina dalam penanaman kejujuran dan kedisiplinan pada santri, seperti pada saat pengajian bandongan, diniyah, pengajian Al-Qur'an, sholat jamaah, dan jamiyah kamar pada malam selasa dan malam jum'at.
- n. Pengurus dan pembina membantu kepala pondok dalam penanaman kejujuran dan kedisiplinan pada santri melalui pendampingan, pengawasan, keteladanan, pengajaran, dan pembinaan.
- o. Dalam bidang komunikator penanaman kejujuran dan kedisiplinan dilakukan oleh kepala pondok, pengurus, dan pembina. Secara pendidikan dan spiritual melalui seleksi yang baik.
- p. Santri sebagai komunikan penanaman kejujuran dan kedisiplinan, secara kogniti hasil seleksi yang baik sehingga ketika mendapatkan materi pelajaran tidak memiliki kendala dalam memahami, mencerna, dan mempraktekkan.
- q. Input santri dari latar belakang berbeda-beda. Tidak semuanya memiliki karakter yang baik seperti ada yang sebelumnya ketika masuk pondok anak tersebut broken home /tidak bagus sikap prilakunya.
- r. Secara umum dalam kondisi normal bentuk komunikasi dalam penanaman kejujuran dan kedisiplinan pada santri dipesantren sains tebuireng menggunakan komunikasi satu arah seperti ceramah, cerita, ibrah, sejarah, dan keteladanan. Untuk kondisi tidak normal/santri yang melakukan pelanggaran selain menggunakan komunikasih satu arah juga menggunakan komunikasih interaksi.

## **2. Dampak Penanaman sikap Kejujuran Dan Kedisiplinan Santri Melalui Strategi Komunikasi**

- a. Dampak aspek kognitif dari strategi komunikasi dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dapat dilihat secara umum dampak kepada santri normalnya semua kegiatan yang terdapat dipondok menjadikan santri memiliki sikap kejujuran dan kedisiplinan, strategi komunikasi menjadikan santri memiliki tingkat kedisiplinan 95% dan kejujuran 90%.

- b. Dampak dari aspek kognitif, santri memiliki pemahaman dan kesadaran ketika melakukan kesalahan dan ditanya akan berkata jujur mengakuinya kesalahannya kemudian meminta maaf dan tidak mengulangnya
- c. Dampak pada aspek afektif dapat memberikan dampak positif berupa munculnya kesadaran dan penerimaan santri ketika dinasehati/diingatkan untuk lebih baik lagi mengikuti kegiatan pondok.
- d. Dampak konotif penanaman kejujuran dan kedisiplinan secara strategis dan komunikatif memiliki dampak pada meningkatnya kemampuan santri dalam hal pengetahuan, prestasi, dan memiliki sikap yang baik.
- e. Menumbuhkan kesadaran dan antusias santri dalam mengikuti kegiatan pondok seperti sholat jamaah, pengajian Al-Qur'an, menaati aturan pondok, berangkat sekolah.
- f. Dampak positif dari penanaman kedisiplinan dan kejujuran melalui strategi komunikasi menjadikan santri mudah ketika dinasehati.
- g. Menjadikan santri berani berkata jujur tanpa merasa disalahkan dan tertekan karena yang dikatakan sesuai dengan yang benar-benar terjadi.